

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan pedesaan diupayakan melalui peningkatan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan. Keberdayaan dan kemandirian tercermin pada terpenuhinya sarana dan prasarana sosial dan ekonomi pedesaan, serta meningkatnya kegiatan ekonomi produktif masyarakat dan berperannya lembaga sosial ekonomi masyarakat dalam penyediaan permodalan yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat.

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Peran sektor pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia. Karena sektor pertanian

mempunyai 4 fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa yaitu :

1. Mencukupi pangan dalam negeri
2. Penyediaan lapangan kerja dan berusaha
3. Penyediaan bahan baku untuk industri, dan
4. Sebagai penghasil devisa bagi negara

Namun luasnya lahan persawahan di Indonesia ternyata tak juga mampu membuat taraf hidup petani meningkat, masih banyak petani sawah yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Tak jarang kita dapatkan petani sawah di desa-desa berada dalam garis kemiskinan, Meningkatnya berbagai kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder yang biasanya dihasilkan oleh industri-industri dan juga krisis ekonomi yang tak kunjung terselesaikan, telah membuat petani miskin semakin kewalahan dalam memperbaiki perekonomian keluarga.

Pada saat ini, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bekerja pada sektor pertanian masih rendah dibanding dengan sektor lain. Bila dilihat dari tingkat pendidikan para petani sangat rendah dan sangat jarang sekali ada yang memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi, dan mereka yang terjun di sektor pertanian pun kebanyakan dikarenakan tuntunan dan pengalaman dari orang tua mereka yang sudah turun menurun.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani, baik berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertaniannya. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani dari segi hasil produksi

biasanya berupa kegagalan panen dan dari segi tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Dengan demikian petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian.¹

Faktor lain yang menghambat laju pertumbuhan pertanian di Indonesia adalah semakin sempitnya lahan pertanian yang disebabkan oleh pembangunan di sektor industri yang merambah wilayah pedesaan, dampak secara global yang dirasakan adalah berkurangnya hasil panen secara nasional, sehingga kebutuhan pangan tidak tercukupi. Hal tersebut akan mendorong pemerintah untuk gencar mengimport bahan pangan ke dalam Negeri yang berdampak pada penurunan harga seperti gabah, jagung, kedelai, dll yang akan mengakibatkan menurunnya omset hasil panen petani.

Untuk itu pemerintah harus memberikan solusi yang tepat, dan salah satu upaya mengantaskan permasalahan yang dihadapi petani adalah melalui pembangunan pertanian yaitu untuk memperbaiki kondisi kehidupan para petani dengan cara meningkatkan *output* dan pendapatan mereka. Untuk itu peningkatan produksi pertanian dan penyuluhan dari pemerintah sangat diperlukan agar setiap petani dapat memperoleh solusi yang tepat akan segala permasalahannya juga meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya, dengan salah satu metode yang dipakai saat ini adalah pembentukan kelompok tani.

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan

¹ Bustanul Arifin, *Pertanian Era Transisi*, (Lampung: Universitas Lampung Press, 2001), 33

kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.²

Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.³

Islam merupakan agama yang universal. Ajaran-ajaran Islam mengatur dan membimbing semua aspek kehidupan manusia, baik yang berdimensi vertikal (*habl min al-Allah*) maupun yang berdimensi horisontal (*habl min al-nas*). Al-Quran memang tidak merinci dalam satuan konsep ekonomi teoritis praktis, tetapi senantiasa mendorong kepada umatnya untuk sejahtera di bidang ekonomi.⁴ Kaitan antara aspek ibadah formal (dalam arti sempit) dan mu'amalah secara menarik diilustrasikan dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 9-10 berikut:

² Kartasapoetra, *Tekhnologi Penanganan Pasca Panen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 31

³ BPLPP, *Dinamika Kelompok Tani*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990), 11

⁴ Alwi Shihab, *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997, 172-173.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
 وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ
 فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Ayat di atas berisi ajaran normatif mengenai bagaimana seharusnya seorang Muslim hidup di muka bumi dalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah dan mu'amalahnya.

Pengorganisasian aktivitas-aktivitas pribadi maupun kolektif yang bersifat ekonomis dalam sistem ekonomi Islam harus diarahkan untuk mewujudkan suatu kondisi yang memungkinkan tercapainya kemaslahatan umat. Aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.⁵

Desa Kedungglugu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk yang memiliki luas wilayah 216.63 Ha, dengan populasi penduduk pada tahun 2015 sebesar 1.747 jiwa dan jumlah KK sebesar 527 KK, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Kedungglugu merupakan salah satu desa di Kecamatan

⁵ Adnan, *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius Sjafruddin Prawiranegara*, (Jogjakarta:Pustaka Rasail,2003), 53

Gondang Kabupaten Nganjuk, yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian dengan adanya kelompok tani yang memadai.⁶

Di desa kedungglugu terdapat 3 kelompok tani yang berdiri dan beroperasi hingga saat ini, sejarah berdirinya kelompok tani di desa Kedungglugu berawal dari tahun 1966 atas inisiatif pemerintah pada saat itu guna mempermudah pengawasan dan perkembangan petani, selain itu pembentukan kelompok tani dilakukan agar para petani di desa Kedungglugu dapat bergotong-royong dalam mengatasi masalah dan membangun pertanian yang lebih baik dari sebelumnya. Pada saat itu kelompok tani baru berjumlah 2 yakni yang pertama adalah kelompok tani Guyub Rukun yang menaungi sebanyak 223 petani yang menjadi anggotanya dan menggarap sawah keseluruhan 110,33 Ha. Yang kedua adalah kelompok tani Pelapis Utama yang menaungi petani sebanyak 197 petani yang menggarap sawah seluas 61,8 Ha. Pada era 80'an kelompok tani mulai tidak terurus dan fakum cukup lama hingga tahun 2005 diadakan pembaharuan menyeluruh bagi kelompok tani Guyub Rukun dan Pelapis Utama, juga mendirikan kelompok tani Galih Tani guna menaungi petani yang belum menjadi anggota. Berdiri pada tahun 2005 dan beranggotakan 134 petani yang mengelola lahan persawahan seluas 86,50 Ha.

Pada setiap musim tanamnya setiap kelompok tani mendapatkan bantuan berupa benih padi dan obat pembasmi hama selain itu juga memiliki fasilitas pertanian berupa traktor pembajak sawah, traktor pemanen padi, juga 2

⁶ Data dinding desa Kedungglugu kecamatan Gondang kabupaten Nganjuk, 6 Maret 2016

unit pompa air yang dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompoknya juga mendapatkan penyuluhan pertanian dari dinas terkait setidaknya 2 kali tiap tahun.

Dari konteks penelitian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Penerapan Teori Kesejahteraan Masyarakat Yusuf Qardhawi (Studi Kasus Peningkatan Kesejahteraan Oleh Kelompok Tani Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)”** sebagai bahan penelitian tugas akhir kuliah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok tani Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan?
2. Bagaimana penerapan teori kesejahteraan masyarakat Yusuf Qardhawi oleh kelompok tani Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran kelompok tani Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan?
2. Untuk mengetahui penerapan teori kesejahteraan masyarakat Yusuf Qardhawi oleh kelompok tani Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah kasanah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi Islam khususnya pada ranah kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Kelompok Tani

Dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kelompok tani di Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat pula meningkatkan produktivitas pertaniannya.

c. Bagi STAIN Kediri

Untuk menambah pengetahuan dan menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi yang di dapat di bangku kuliah serta untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang mungkin menjadi dasar penelitian ini yang berhasil dihimpun oleh peneliti dalam telaah pustaka adalah sebagai berikut:

1. Yuli Nur Rahmawati, melakukan penelitian yang hampir serupa, dengan judul *“Pemanfaatan Limbah Kawat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Ngebrak, Gampengrejo, Kediri)”* pada tahun 2012. Pada penelitian yang terdahulu, peneliti lebih menitik beratkan fokus penelitiannya ke pemanfaatan limbah kawat yang diolah menjadi hanger pakaian, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan limbah sudah bisa meningkatkan kesejahteraan

masyarakat muslim di Desa Ngebrak. Hal ini dibuktikan dengan semua responden yang menyatakan bahwa kesejahteraan mereka mereka meningkat setelah menjalankan usaha hanger.⁷

2. Muhammad Fuad Ervian, melakukan penelitian dengan judul “*Peranan Usaha Genteng dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)*” pada tahun 2011. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil dari usaha genteng dapat meningkatkan penghasilan bagi pengusaha sekitar Rp. 30.000, 00 hingga Rp 50.000, 00/hari. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha genteng dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pagu, hal ini dapat dibuktikan dengan semua responden yang menyatakan bahwa kesejahteraan mereka meningkat setelah menjalankan usaha genteng.⁸
3. Lutfi Rohman, melakukan penelitian dengan judul “*Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Bank Sampah Sri Wilis Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)*” pada tahun 2014. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bank sampah masih belum menunjukkan peningkatan secara ekonomis, hal ini dikarenakan dari segi pendapatan masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, sedangkan dari segi religius dan kebersihan lingkungan sudah menunjukkan hasil yang meningkat, hal ini dibuktikan deri kebersihan

⁷ Yuli Nur Rahmawati, *Pemanfaatan Limbah Kawat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Ngebrak, Gampengrejo, Kediri)*, STAIN Kediri, 2012

⁸ Muhammad Fuad Ervian, *Peranan Usaha Genteng dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)*, STAIN Kediri, 2011

lingkungan sehingga dapat menimbulkan perasaan nyaman dan kedamaian di hati. Dampak lain dari peningkatan kebersihan lingkungan adalah dapat meningkatkan juga kekusyukan dalam beribadah.⁹

Dari ketiga penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitan yang sedang dikerjakan saat ini, yakni pada fokus penelitiannya mengacu pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian yang dilakukan Yuni Nur Rahmawati dan Muhamad Fuad Erfian, lokasi yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah sebuah usaha “*home industry*” yang merupakan sebuah UKM milik pribadi, sehingga peningkatan kesejahteraan lebih banyak dirasakan oleh pemiliknya saja. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Lutfi Rohman obyek penelitian berupa program kegiatan kemasyarakatan yakni bank sampah, dari kegiatan tersebut dapat memberikan dampak peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat yang lebih menyeluruh tanpa memandang profesinya. Sedangkan dalam penelitian ini, penelitian dilakukan pada kelompok tani. Sebagaimana diketahui kelompok tani adalah sebuah wahana penyuluhan guna mencari keberhasilan bersama, sebuah kelompok tani terdiri dari beberapa individual yang berprofesi sebagai petani. Perbedaan dari penelitian terdahulu selain dari lokasi penelitian juga dapat diketahui dari perbedaan sistem yang yang digunakan.

⁹ Lutfi Rohman, *Peranan Bank sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Bank Sampah Sri Wilis Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)*, STAIN Kediri, 2014